

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013

Z.J. Dapot Hamonangan¹, Arlin Ferlina²

¹Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹Prodi Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹zjdapothamonangan@yahoo.com ²arlin.fmt@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013 baik secara parsial maupun simultan. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* yang berdasarkan pada kriteria tertentu. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan berdasarkan *time series* dan *cross section* dari tahun 2010-2013 yang meliputi 31 perusahaan sub sektor Bank. Penelitian ini menggunakan teknik analisa regresi data panel dan diikuti dengan uji asumsi klasik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Secara simultan menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci : *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return on Assets*

Abstract

This research aims to know the influence of *Non Performing Loan* (NPL) and *Loan to Deposit Ratio* (LDR) to *Return On Assets* (ROA) Banks at Indonesian Stock Exchange listing in the period 2010-2013 either through partial and also by simultaneous. In this research the type of research used is verifikatif descriptive, causal relationships between the dependent variable and independent variable. Data collection technique is done with the data obtained from secondary sources or other literatures related issues raised in the study. The object of study in this research is the company Banks listed in Indonesian Stock Exchange period 2010-2013 with a total population of 36 companies and samples can be taken as many as 31 purposive sampling technique with the company. This study uses regression analysis techniques to the data panel and followed by a classic assumption test. The results showed that a partial *Non Performing Loan* (NPL) and *Loan to Deposit Ratio* (LDR) no positive effect on *Return on Assets* (ROA). Simultaneously indicates that the *Non Performing Loan* (NPL) and *Loan to Deposit Ratio* (LDR) have a positive effect on *Return On Assets* (ROA).

Keywords: *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* and *Return on Assets*

1. Pendahuluan

Perbankan merupakan salah satu industri yang memiliki peranan penting dalam laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dalam proses pelaksanaan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, bank merupakan lembaga paling rentan terhadap risiko. Salah satu masalah yang muncul akibat risiko kredit dikemukakan oleh Gubernur Bank Indonesia (BI) Agus Martowardojo yang mengatakan bahwa secara umum, NPL memang rendah, tetapi ada beberapa bank khususnya BPD yang NPLnya diatas 10 persen. Hal ini perlu diwaspadai karena akan berpengaruh pada reputasi bank (sumber: www.republika.co.id)[18]. Permasalahan diatas masih jauh dari batas maksimal tingkat NPL net yaitu sebesar 5 % sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 15/2/PBI/2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional.

Permasalahan lain yang dihadapi perbankan adalah sebagaimana dikemukakan oleh Direktur Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan BI Wimboh Santoso menyatakan BI mencatat sekitar 10 bank masih memiliki Rasio Kredit terhadap Pendanaan (*Loan to Deposit Ratio*/LDR) dibawah 78 %, dan rata-rata LDR perbankan Desember 2011 memang cenderung berada diposisi 75%. Hal ini dikarenakan DPK (Dana Pihak Ketiga) lebih tinggi dibandingkan kredit yang diberikan (sumber: www.finance.detik.com)[11]. Menanggapi pernyataan diatas Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 menyampaikan LDR Target adalah 78% - 92%. Berdasarkan ketentuan tersebut, jika terdapat bank yang memiliki LDR dibawah batas bawah LDR 78% maka BI akan mengenakan tambahan GWM (Giro Wajib Minimum) sebesar 0,1% dari jumlah simpanan nasabah dibank tersebut untuk tiap 1% kekurangan LDR yang dialami bank. Sementara jika terdapat LDR diatas batas atas LDR 100% maka akan dikenakan tambahan GWM sebesar 0,2% dari jumlah simpanan nasabah dibank tersebut untuk tiap 1% kelebihan LDR yang dialami bank. GWM adalah simpanan yang wajib dipelihara oleh bank dalam bentuk saldo rekening giro pada BI sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara LDR yang dimiliki oleh bank dengan LDR target[10].

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti, dari segi *total asset* pada umumnya perbankan di Indonesia mengalami kenaikan. Akan tetapi terdapat dua perusahaan yang mengalami penurunan aset yaitu Bank ICB Bumiputera Tbk (BABP) sebesar 1,507,000 juta dari tahun 2011-2012 dan Bank Sinarmas Tbk (BSIM) sebesar 1.438.112 juta dari tahun 2010-2011. Bank Mandiri Tbk (BMRI) memiliki *total asset* tertinggi dibandingkan perusahaan di industri perbankan. Jika dilihat dari segi *net income* pada umumnya perbankan di Indonesia mengalami kenaikan sejalan dengan naiknya *total asset*, akan tetapi terdapat tujuh bank yang mengalami penurunan *net income* sementara *total asset* yang mereka miliki terus meningkat seiring pergantian tahun. Dilain sisi BABP mengalami penurunan *total asset* yang mengakibatkan *net income* ikut turun drastis hingga mengalami kerugian. Data tersebut dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 1.1 Pendapatan Sub Sektor Perbankan Periode 2010-2013
(dalam jutaan rupiah)

Emiten	2010	2011	2012	2013
BABP	38.914	(125.002)	6.010	(66.541)
BAEK	396.703	326.625	324.728	246.890
BEKS	(166.312)	(171.575)	68.220	102.429
BJBR	1.219.628	1.319.816	1.193.304	1.752.874
BKSW	4.058	15.550	(34.424)	5.087
BNGA	3.389.504	4.391.782	4.249.861	4.296.151
MCOR	37.813	48.375	128.018	118.708
MEGA	1.068.377	1.119.316	1.566.014	632.550

Dari data laporan keuangan diatas dapat dilihat bahwa masih terdapat bank yang tidak mampu mengelola aset yg dimilikinya dengan efektif. Hal ini yang nantinya akan mengganggu tingkat kesehatan bank. Peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian kesehatan bank menyatakan bahwa suatu bank dikatakan sehat apabila bank tersebut memiliki ROA diantara 0,5% - >1,25% [16]. Untuk itu bank harus senantiasa menjaga tingkat ROA agar investor tertarik dengan tingkat pengembalian yang tinggi dan memiliki profitabilitas yang tinggi.

Berdasarkan latar belakang, penulis ingin mendalami penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yaitu Okky Trianto (2009) tentang “Pengaruh Risiko Kredit dan Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank” studi pada bank yang terdaftar di BEI periode 2003-2007 menggunakan metode statistik analisis jalur dengan menggunakan tools SPSS 13.00. Dan oleh Nori Rahma Windini (2013) tentang “Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Return On Asset Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013 dengan menggunakan metode dan tools yang sama dengan peneliti sebelumnya diatas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013**” dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan tools EViews.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan rumusan masalah dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) sub sektor Bank baik secara parsial maupun simultan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Dasar Teori

2.1.1 Non Performing loan (NPL)

NPL digunakan untuk mengukur sejauh mana kredit bermasalah dari total kredit. Semakin tinggi NPL maka akan semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba[2]. Adapun rumusnya adalah [17] :

$$\frac{\text{Non Performing Loan} - \text{NPL}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan :

CKPN : Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

2.1.2 Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan kredit (banyak dana menganggur). Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa likuiditasnya rendah [19]. Adapun rumusnya adalah [17] :

$$\frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

2.1.3 Return On Assets (ROA)

ROA adalah jumlah keseluruhan dari aset yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset [17]. Adapun rumusnya adalah [7] :

$$\frac{\text{Keuntungan Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

2.2 Kerangka Pemikiran

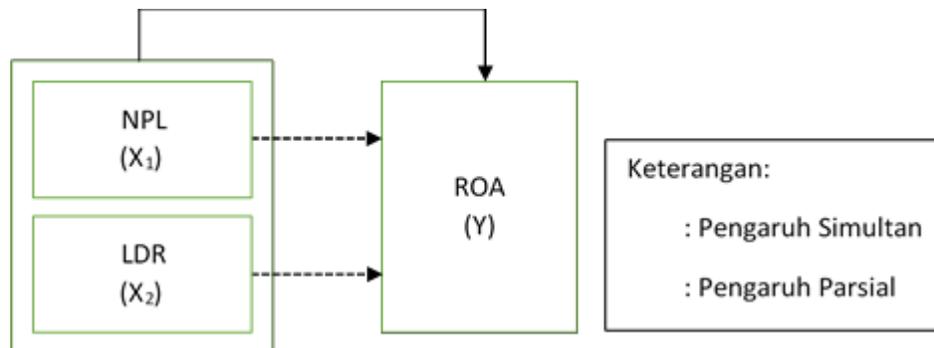
2.3.1 Pengaruh Risiko Kredit terhadap Profitabilitas

Bank dalam melaksanakan fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat (*funding*) dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya (*lending*), bank dihadapkan oleh risiko gagalnya pengembalian sebagian kredit yang diberikan dan menjadi kredit bermasalah sehingga mempengaruhi pendapatan bank (Firdaus dan Ariyanti, 2011:34).

Penelitian sebelumnya oleh Ni Nym. Karisma Dewi Paramitha, dkk (2014) yang menunjukkan bahwa NPL mempunyai pengaruh yang negatif secara parsial terhadap ROA.

2.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Tingkat likuiditas yang rendah akan mengancam kredibilitas bank yang bersangkutan dan sebaliknya tingkat likuiditas yang tinggi akan mengancam tingkat profitabilitas. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan semakin riskan likuiditas bank tetapi semakin meningkat pula laba perusahaan, sebaliknya semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Seandainya rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan BI (78% -92%), maka laba yang diperoleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif) (Windini, 2013). Penelitian sebelumnya oleh Defri (2012) yang menunjukkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap ROA.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka dihasilkan hipotesis penelitian yaitu:

- H1 = *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank.
- H2 = *Non Performing Loan* (NPL) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank.
- H3 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) bank.

3. Pembahasan

3.1 Sampel dan Pengumpulan Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang bersifat verifikatif. Penelitian verifikatif adalah penelitian untuk menguji kebenaran dari hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya [9]. Penelitian ini menguji

kebenaran dari hubungan kausal (*cause-and-effect*) yaitu hubungan antara variabel independen (yang mempengaruhi) dengan variabel dependen (yang dipengaruhi). Teknik sampel yang digunakan adalah *sampling purposive* (*Purposive Sampling*). *Purposive Sampling* merupakan teknik penarikan sampel yang didasarkan pada ciri atau karakteristik (tujuan) yang ditetapkan oleh peneliti sebelumnya [19]. Artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Berdasarkan pertimbangan atau kriteria yang dimaksud maka peneliti memilih 31 perusahaan sebagai sample dari total 36 perusahaan sub sektor Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Sumber data sekunder untuk penelitian ini diambil dari laporan keuangan tahunan emiten yang dikeluarkan oleh *website* Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id/2014.

3.2 Teknik Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.2.1 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel. Data panel merupakan kombinasi dari data bertipe *cross section* dan data *time series*, yakni sejumlah variabel di observasi atas sejumlah kategori dan dikumpulkan dalam suatu jangka waktu tertentu. Ada beberapa pendekatan yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, dan *Random Effect Model*.

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan metode yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu [13]. Dalam estimasinya, diasumsikan bahwa *intercept* dan koefisien *slope* antar *time series* dan *cross section* adalah tetap/konstan. Persamaan untuk metode estimasi *Common Effect Model* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Fixed Effect Model mengasumsikan adanya variasi pada individu yang faktor waktunya sama sehingga menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan antar individu [13]. Setiap individu memiliki intersep yang berbeda, namun memiliki persamaan intersep antar waktu. Disamping itu, model ini mengasumsikan koefisien regresi (*slope*) antar individu dan antar waktu adalah sama. Persamaan *Fixed Effect Model* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha_1 + \alpha_2 D_{2i} + \alpha_3 D_{3i} + \alpha_4 D_{4i} + \dots + \alpha_n D_{ni} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

3. *Random Effect Model*

Random Effect Model adalah model yang menggunakan komponen *error* atau model efek acak yang terdiri atas *error* dari data *time series* dan *cross section* [13]. Persamaan untuk *Random Effect Model* dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + w_{it}$$

Dalam memilih model yang paling tepat dalam pengolahan regresi data panel, perlu dilakukan suatu pengujian. Terdapat dua macam uji yang dapat dilakukan, yaitu :

1. Uji Chow (*Likelihood Test Ratio*)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang digunakan dalam penelitian adalah *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Kriteria pengujian yang digunakan adalah *Likelihood Ratio* pada alat uji statistik. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan :

- Jika nilai probabilitas *cross section* Chi-square $< 0,05$ atau nilai probabilitas (*p-value*) *cross section* $F < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
- Jika nilai probabilitas *cross section* Chi-square $\geq 0,05$ atau nilai probabilitas (*p-value*) *cross section* $F \geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Common Effect Model*.

2. Uji Hausman

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang digunakan dalam penelitian adalah *Random Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Hipotesis yang digunakan adalah :

H_0 ; *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

Dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$, pengambilan keputusan dilakukan dengan ketentuan :

- a. Jika nilai probabilitas *cross section random* (*p-value*) < 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.
- b. jika nilai probabilitas *cross section random* (*p-value*) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga model yang digunakan adalah *Random Effect Model*.

Berdasarkan pemilihan model regresi diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Pool: FE			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.231443	(30,91)	0.0000
Cross-section Chi-square	124.290234	30	0.0000

Berdasarkan hasil uji Chow tersebut, nilai probabilitas *cross section* F sebesar 0.0000 dan nilai probabilitas *cross section chi-square* sebesar 0.0000, dimana hasil itu lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Sesuai dengan pengambilan keputusan berarti H_0 ditolak sehingga pendekatan yang tepat untuk diambil dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Sehingga berdasarkan hasil yang didapat di uji chow maka perlu dilakukan pengujian antara *Fixed Effect Model* dengan *Random Effect Model* dengan menggunakan uji hausman.

Berdasarkan hasil pengujian Hausman, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.2 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Pool: RE			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	17.909416	2	0.0001

Berdasarkan hasil uji Housman tersebut, nilai cross section random (*p-value*) sebesar 0.0001, dimana hasil itu lebih kecil dari taraf signifikansi 0.05. Sesuai dengan pengambilan keputusan berarti H_0 adalah *Fixed Effect Model*. Selanjutnya dapat dilakukan uji estimasi data panel dan diinterpretasikan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.547119	0.664384	2.328653	0.0215
X1?	-0.589806	0.106086	-5.559668	0.0000
X2?	0.011091	0.007347	1.509543	0.1338
R-squared	0.222334	Mean dependent var		1.735403
Adjusted R-squared	0.209480	S.D. dependent var		1.455952
S.E. of regression	1.294504	Akaike info criterion		3.378029
Sum squared resid	202.7647	Schwarz criterion		3.446262
Log likelihood	-206.4378	Hannan-Quinn criter.		3.405747
F-statistic	17.29687	Durbin-Watson stat		1.036922
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan output data panel di tabel 3.3 model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = 1.547119 + (-0.589806) NPL + 0.011091 LDR + e$$

Model regresi linier dapat di sebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi [13]. Untuk itu sebelum melakukan pengujian regresi linier berganda perlu dilakukan terlebih dahulu pengujian asumsi klasik.

- a. Uji Normalitas
Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Dalam penelitian ini akan menggunakan metode *J-B Test*, yang dilakukan dengan menghitung nilai *skewness* dan *kurtosis* [6]. Jika *J-B* hitung $>$ nilai χ^2 (*Chi-Square*) tabel maka H_0 ditolak, sehingga data tidak berdistribusi normal. Namun jika *J-B* hitung \leq nilai χ^2 (*Chi-Square*) tabel maka H_0 diterima, sehingga data berdistribusi normal.
- b. Uji Multikolinieritas
Multikolinieritas berarti adanya hubungan linear yang sempurna atau pasti, di antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi. Ada atau tidaknya multikolinieritas dapat diketahui atau dilihat dari koefisien korelasi masing-masing variabel bebas. Jika koefisien korelasi di antara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,8, maka terjadi multikolinieritas [1].
- c. Uji Heterokedastisitas
Heteroskedastisitas merupakan keadaan di mana semua gangguan yang muncul dalam fungsi regresi populasi tidak memiliki varians yang sama. Jika residual bergerak konstan, maka tidak ada heteroskedastisitas. Akan tetapi jika residual membentuk suatu pola tertentu, maka hal tersebut mengindikasikan adanya heteroskedastisitas [1]. Jika *p-value Obs*R-Squared* $<$ α , maka H_0 ditolak. Namun jika *p-value Obs*R-Squared* $>$ α , maka H_0 diterima
- d. Uji Autokorelasi
Autokorelasi (otokorelasi) menunjukkan korelasi diantara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang [1]. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dan dapat dideteksi dengan menggunakan uji LM (Metode Bruesch Godfrey). Metode ini didasarkan pada nilai F dan *Obs*R-squared*, dimana jika nilai probabilitas dari *Obs*R-Squared* melebihi tingkat kepercayaan, maka H_0 diterima. Artinya, tidak ada masalah autokorelasi.

3.2.2 Uji Hipotesis

- a. Uji Hipotesis Secara Regresi Secara Parsial (Uji t)
Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat (Y) [15]. Ketentuan pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah jika statistik t hitung $<$ t tabel atau nilai probabilitas $>$ 0,05, maka H_0 diterima yang berarti variabel bebas tidak berpengaruh positif terhadap variabel terikat secara parsial. Namun jika jika statistik t hitung $>$ t tabel atau nilai signifikansi $<$ 0,05, maka H_0 ditolak yang berarti variabel bebas berpengaruh positif terhadap variabel terikat secara parsial.
- b. Uji Hipotesis Secara Regresi Secara Simultan (Uji F)
Pengujian ini melibatkan semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara simultan/bersama-sama [15]. Jika statistik F hitung $<$ Ftabel atau nilai signifikan $>$ 0,05, maka H_0 diterima dan Jika statistik F hitung $>$ Ftabel atau nilai signifikan $<$ 0,05, maka H_0 ditolak.

3.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah salah satu nilai statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan pengaruh antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan hubungan pengaruh variabel Y (sebagai variabel dependen) dan variabel X (sebagai variabel independen). Adapun rumus determinasi [14] adalah:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Apabila R^2 mendekati nilai 1 ini menunjukkan semakin kuatnya hubungan variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya jika R^2 mendekati nol maka semakin kecil hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa secara parsial variabel NPL dan LDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan sub sektor Bank. Dimana variabel NPL memiliki nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $1.374958 > 1.979$ dan probabilitas $0.1725 <$ 0,05 dan variabel LDR memiliki nilai t hitung $<$ t tabel yaitu $0.805298 > 1.979$ dan probabilitas $0.4360 >$ 0,05.

Secara simultan hasil penelitian menunjukkan F hitung $>$ F tabel yaitu $7.119686 >$ 3,07 dan probabilitas (F-statistik) $0.000000 <$ 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel NPL dan LDR secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ROA perusahaan sub sektor Bank. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,714581%, artinya bahwa variabel NPL dan LDR dapat menjelaskan variabel terikat yaitu ROA perusahaan sub sektor Bank sebesar 71,45%. Sedangkan sisanya sebesar 28,55% dijelaskan oleh variabel atau faktor lain.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ajija, Shochrul R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai EViews*. Jakarta : Salemba Empat. [2] Annual Report Sub Sektor Perbankan. www.idx.co.id diakses tanggal 29 September 2014. [3] Brighman dan Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat. [4] Dantes, Nyoman. (2012). *Metode Penelitian*. Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- [5] Gitman, Lawrence J. (2009). *Principals of Managerial Finance (Twelfth Edition)*. Boston : Pearson International Edition.
- [6] Gujarati, Damodar N dan Porter, Dawn C. (2010). *Essentials of Econometrics* (4th ed). New York : McGraw Hill International Edition.
- [7] Kasmir (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- [8] Manurung, Adler Haymans. (2011). *Valuasi Wajar Perusahaan*. Jakarta : Adler Manurung Press. [9] Nasehudin, Toto S dan Gozali, Nanang. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Pustaka Setia. [10] Peraturan Bank Indonesia No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Konvensional. [online]. Tersedia: http://www.bi.go.id/id/peraturan/moneter/Documents/pbi_151513.PDF. (9 Februari 2015)
- [11] Purnomo, Herdaru (2011). LDR 10 Bank Masih dibawah 78%. [online]. Tersedia: <http://finance.detik.com/read/2011/01/14/073023/1546249/5/ldr-10-bank-masih-di-bawah-78>. (10 Januari 2015)
- [12] Rosadi, Dedi. (2012). *Ekonometrika dan Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*. Yogyakarta : Andi.
- [13] Setiawan dan Kusri, Dwi E. (2010). *Ekonometrika*. Yogyakarta : ANDI.
- [14] Sudjana. (2004). *Statistika*. Bandung : Tarsito.
- [15] Sunyoto, Danang. (2009). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Yogyakarta : MedPress.
- [16] Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/28/DPNP/2013 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum. [online]. Tersedia: http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/2fab623089e2421284b14cded4ecf54fSEBINO15_28_DPNP.pdf. (23 Februari 2015)
- [17] Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011. [online]. Tersedia: <http://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Pages/SE%20No.13-30-DPNP.aspx>. (23 Februari 2015)
- [18] Syakir, Muhammad (2014). BI: Waspada Kenaikan Kredit Macet KUR. [online]. Tersedia: <http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/mikro/14/03/04/n1wnhi-bi-waspada-kenaikan-kredit-macet-kur>. (10 Januari 2015)
- [19] Taswan (2010). *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- [20] Windini, Nori Rahma (2013). Pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan Terhadap Return On Asset Bank Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2013